

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP SISTEM AIR MINUM KOMUNAL DI KELURAHAN KALIAWI PERSADA

Feri Anggara, Husna Tiara Putri dan Sri Maryati

Institut Teknologi Sumatera, Jalan Terusan Ryacudu Desa way Huwi,
Jati Agung, Lampung Selatan
Email : ferianguara103@gmail.com

ABSTRAK

Keberlanjutan sistem air minum komunal merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan sehingga kebutuhan air bagi masyarakat dapat terpenuhi. Keberlanjutan dapat tercipta jika terdapat faktor yang mendukung keberlanjutan tersebut, misalnya adalah partisipasi masyarakat yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dari sistem air minum komunal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal akan menggunakan analisis asosiasi tabulasi silang. Adapun variabel yang digunakan adalah variabel (x), yaitu partisipasi masyarakat dan variabel (y) yang terdiri dari 14 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komuna yaitu yaitu jenis kelamin, usia, agama, suku, lama tinggal, pekerjaan, lama waktu bekerja, pendidikan terakhir, penghasilan, pengalaman mengelola sumur komunal, keahlian memelihara sumur komunal, kebutuhan berpartisipasi dan mengharapkan imbalan serta jarak rumah pelanggan dengan sumur komunal. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor yang memiliki hubungan dengan partisipasi pelanggan dan 7 faktor yang tidak hubungan terhadap pasrtisipasi pelanggan.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Sumur

ABSTRACT

The continuity of the communal drinking water system is an important matter to pay attention to so that water needs for the community can be met. Continuity can be created if there are factors that support this continuity, for example, community participation that can affect the continuity of the communal drinking water system. This study aims to determine the factors associated with community participation in the communal drinking water system in Kaliawi Persada Village. To determine the correlation of the factors that influence community participation in the communal drinking water system will use cross tabulation association analysis. The variables used are variable (x), namely community participation and variable (y) which consists of 14 factors that affect community participation in the community drinking water system, namely gender, age, religion, ethnicity, length of stay, occupation, length of time. work, latest education, income, experience in managing communal wells, expertise in maintaining communal wells, the need to participate and expect rewards and distance from the

customer's house to the communal well. The analysis shows that there are 4 factors that have a correlation with customer participation and 7 factors that have no correlation with customer participation.

Keywords: Participation, Community, Well

PENDAHULUAN

Penyediaan air minum di perkotaan merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat didalamnya. Pengertian air minum adalah air rumah tangga yang melalui proses pengolahan maupun tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan (Peraturan Menteri PUPR 2016). Air minum menjadi kebutuhan pokok di semua kalangan masyarakat untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, setiap kota perlu memperhatikan ketersediaan kebutuhan air minum mengingat pentingnya peran air minum bagi masyarakat. Hampir di setiap kota di Indonesia tidak dapat terlepas dari permasalahan penyediaan air minum, termasuk Kota Bandar Lampung. Penyediaan air minum di Kota Bandar Lampung belum optimal karena memiliki kendala pada PDAM yang disediakan oleh pemerintah kota belum mampu memenuhi kebutuhan air minum untuk masyarakat (Juwiyah, 2015). Menurut Dinas Penanam Modal Kota Bandar Lampung (2018) pada tahun 2015 pemenuhan kebutuhan pelayanan air yang dilakukan PDAM Way rilau hanya berkisar 34,71%.

Hal-hal inilah yang menjadi dasar bagi Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam memberikan bantuan berupa sumur bor komunal melalui program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) untuk membuat sumur bor komunal bagi masyarakat di beberapa Kelurahan yang membutuhkan sumur komunal. Salah satu kelurahan di Kota Bandar Lampung yang mendapatkan bantuan sumur komunal melalui program KOTAKU adalah Kelurahan Kaliawi Persada. Namun sistem air minum komunal yang telah disediakan mengalami permasalahan, masalah utamanya adalah tidak adanya partisipasi masyarakat dalam memelihara sumur bor komunal yang telah dibangun sehingga mengakibatkan mesin sumur bor rusak dan tidak berfungsi. Partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan dari keberlanjutan sistem air minum komunal. Hal ini sesuai pernyataan Sastavyana (2010), yang menyatakan bahwa partisipasi dan perilaku masyarakat merupakan faktor utama dalam menilai SPAM yang berkelanjutan. Artinya daerah yang memiliki SPAM dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi akan sangat berpotensi untuk memiliki SPAM yang berkelanjutan. Menurut Sudarmadji (2001), keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan sumur komunal merupakan wujud partisipasi nyata yang telah dilakukan sehingga akan terbentuknya rasa kepemilikan yang tinggi dari masyarakat tersebut terhadap sistem air komunal yang akan membuat masyarakat terus berpartisipasi hingga kepada pemeliharaan sumur. Menurut Mulya et.al (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi dapat dilihat dari, kelompok usia, tingkat pendidikan, pendapatan masyarakat dan lamanya masyarakat tinggal di lingkungan tersebut.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat perlu diteliti dalam mendukung keberlanjutan sistem air minum komunal. Partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga jika diintervensi dapat terciptanya sistem air minum komunal yang berkelanjutan. maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis asosiasi tabulasi silang. Analisis deskriptif merupakan metode untuk menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan dari suatu data tersebut. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik pelanggan sumur komunal yang dilihat dari jenis kelamin, usia, agama, suku, lama tinggal, pekerjaan, lama waktu bekerja, pendidikan terakhir, penghasilan, pengalaman mengelola sumur komunal, keahlian memelihara sumur komunal, kebutuhan berpartisipasi dan mengharapkan imbalan serta jarak rumah pelanggan dengan sumur komunal. Analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan partisipasi pelanggan terhadap sumur komunal. Sementara analisis tabulasi silang (*crosstab*) digunakan untuk menunjukkan hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan partisipasi pelanggan terhadap sistem air minum komunal. Dalam melakukan analisis tabulasi silang, nantinya hasil yang diperoleh nilai *chi-square*. Uji *chi-square* merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengukur asosiasi pada analisis tabulasi silang. Pada uji *chi-square* nantinya akan diketahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Zulkipli, 2009). Dalam uji *chi-square* terdapat hipotesis yang digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yaitu:

1. $H_0 \rightarrow$ tidak ada hubungan antara baris dan kolom (H_0 diterima)
2. $H_1 \rightarrow$ ada hubungan antara baris dan kolom (H_0 ditolak)

Setelah diketahui hubungan dari setiap variabel maka selanjutnya akan dilakukan pengukuran asosiasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan koefisien *V creamer*. Koefisien *V creamer* digunakan apabila terdapat tabel lebih dari 2x2.

Tabel 1. Interpretasi Kekuatan Hubungan Antara Variabel

No	Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi Nilai
1	$V = 0$	Tidak ada korelasi antara dua variabel
2	$0 < V \leq 0,25$	Korelasi sangat lemah
3	$0,25 < V \leq 0,5$	Korelasi cukup
4	$0,50 < V \leq 0,75$	Korelasi kuat
5	$0,75 < V \leq 0,99$	Korelasi sangat kuat
6	$V = 1$	Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono (2009: 59) dalam Purnomo 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pelanggan Sumur Komunal

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal terdapat 14 faktor. Faktor-faktor tersebut adalah jenis kelamin, usia, agama, suku, lama tinggal, pekerjaan, lama waktu bekerja, pendidikan terakhir, penghasilan, pengalaman mengelola sumur komunal, keahlian memelihara sumur komunal, kebutuhan berpartisipasi dan mengharapkan imbalan serta jarak rumah pelanggan dengan sumur komunal. Berikut

merupakan tabel yang menunjukkan kondisi dari 14 faktor yang mempengaruhi partisipasi pelanggan.

Tabel 2. Karakteristik Pelanggan Sumur Komunal

No	Faktor	Kondisi Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pelanggan
1	Jenis kelamin	Jumlah total pelanggan laki-laki adalah 40 orang sedangkan total jumlah pelanggan perempuan adalah 44 orang.
2	Usia	Jumlah pelanggan paling banyak berada pada golongan usia 30 tahun ke atas hal ini dikarenakan pelanggan sumur komunal mayoritas adalah masyarakat yang sudah berumah tangga.
3	Agama	Mayoritas agama dari pelanggan sumur bor komunal adalah islam yang berjumlah 81 orang, dan untuk agama Hindu berjumlah 3 orang, sementara tidak ada satupun pelanggan yang beragama Katolik, Protestan dan Buddha.
4	Suku	Pelanggan yang bersuku Minangkabau berjumlah 6 orang, pelanggan dengan suku Sunda berjumlah 28 orang, Bali berjumlah 3 orang, suku Lampung berjumlah 2 orang, suku jawa berjumlah 32 orang, Keturunan Sumatera Selatan berjumlah 4 orang, sementara tidak ada satupun pelanggan yang bersuku Bugis, batak dan Keturunan Tionghoa.
5	Lama tinggal	Jumlah pelanggan berdasarkan lama tinggal berbeda-beda dan pelanggan paling banyak berada pada lama tinggal 20 dan 26 tahun.
6	Pekerjaan	pelanggan yang bekerja sebagai buruh terdapat 17 pelanggan, pedagang terdapat 13 orang, karyawan toko terdapat 7 orang, PNS terdapat 1 orang, montir terdapat 2 orang, untuk pelanggan yang bekerja sebagai tukang ojek terdapat 2 orang, guru terdapat 1 orang, wiraswasta terdapat 2 orang, penjahit 2 orang, sementara untuk pelanggan yang tidak bekerja terdapat 37 orang.
7	Waktu bekerja	Pelanggan sumur komunal hampir sebagian besar tidak memiliki waktu bekerja yang terdapat 37 orang, sementara pelanggan paling banyak bekerja selama 8 jam dalam sehari.
8	Pendidikan terakhir	Jumlah pelanggan yang tidak bersekolah terdapat 1 orang, pelanggan yang berpendidikan terakhir SD terdapat 26 orang, SMP terdapat 22 orang, SMA terdapat 32 orang, Diploma terdapat 2 orang dan Sarjana terdapat 1 orang.
9	Penghasilan	Hampir sebagian pelanggan tidak berpenghasilan dan untuk pelanggan yang memiliki penghasilan pun mayoritasnya adalah berpenghasilan rendah atau di bawah UMR.
10	Pengalaman mengelola sumur	Jumlah pelanggan yang memiliki pengalaman dalam mengelola sumur komunal hanya terdapat 4 orang sementara untuk pelanggan yang tidak memiliki pengalaman mengelola sumur komunal terdapat 80 orang.
11	Keahlian memelihara sumur	Dari total 84 responden tidak ada satupun pelanggan yang memiliki keahlian dalam memelihara sumur komunal.
12	Kebutuhan berpartisipasi	Jumlah pelanggan yang memiliki kebutuhan berpartisipasi terdapat 21 orang sementara untuk pelanggan yang tidak memiliki kebutuhan untuk berpartisipasi terdapat 63 orang.
13	Mengharapkan imbalan	Dari jumlah total 84 responden tidak ada satupun pelanggan yang mengharapkan imbalan.
14	Jarak rumah	Jarak rumah pelanggan dengan sumur komunal berbeda-beda, jumlah pelanggan pada RT 01 Lingkungan II terdapat 9 rumah dengan cakupan layangan terjauh adalah 28 meter, untuk RT 02 Lingkungan II jumlah

No	Faktor	Kondisi Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pelanggan
		pelanggan sumur komunal terdapat 5 rumah dengan cakupan layangan terjauh adalah 15 meter. jumlah pelanggan pada RT 03 Lingkungan I terdapat 9 rumah dengan cakupan layangan terjauh adalah 35 meter. dan untuk RT 03 Lingkungan II jumlah pelanggan sumur bor komunal pada terdapat 5 rumah dengan jarak dari sumur ke rumah pelanggan berbeda-beda dan cakupan pelayanan terjauh adakah 20 meter, sementara jumlah pelanggan pada RT 05 Lingkungan I hanya terdapat 1 rumah dengan jarak rumah ke sumur adalah 28 meter.

Sumber: Penulis, 2020

2. Partisipasi Terhadap Sumur Komunal

Pelanggan sumur bor komunal berjumlah 29 rumah yang berlangganan, sementara untuk kuesioner disebarkan kepada 84 orang yang merupakan anggota keluarga pada rumah yang berlangganan sumur komunal dengan kriteria usia 15-64 tahun. Dari hasil kuesioner hanya terdapat 21 orang yang berpartisipasi dan 63 orang lainnya tidak berpartisipasi. Untuk melihat berapa persentase pelanggan yang berpartisipasi terhadap sumur komunal maka di bawah ini merupakan *pie chart* yang memperlihatkan persentase pelanggan yang berpartisipasi terhadap sumur bor komunal.



Sumber: peneliti, 2020

Gambar 1. Persentase Pelanggan yang Berpartisipasi

3. Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dengan Partisipasi Pelanggan Terhadap Sistem Air Minum Komunal di Kelurahan Kaliawi Persada

Faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada merupakan bahasan untuk menjawab dari salah satu sasaran pada penelitian ini yaitu sasaran ketiga menggunakan teknik analisis *crossstab* dengan bantuan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan tahap sintesa penelitian untuk menentukan faktor-faktor yang cocok digunakan dan sesuai dengan keadaan di Kelurahan Kaliawi Persada diantaranya adalah faktor jenis kelamin, usia, agama, suku, lamanya tinggal, pekerjaan, pendidikan, penghasilan, pengalaman memelihara sumur, keahlian

memelihara sumur, faktor kebutuhan tertentu, dan faktor mengharapkan imbalan serta jarak rumah pelanggan dengan sumur komunal. Faktor-faktor ini kemudian dipakai untuk analisis *crosstab* dengan partisipasi pelanggan terhadap sumur komunal yang ada di Kelurahan Kelurahan Kaliawi Persada. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan partisipasi pelanggan terhadap sistem air minum komunal.

Tabel 3. Hubungan Partisipasi Terhadap Sumur Komunal dengan Faktor yang Mempengaruhinya

No	Variabel yang Mempengaruhi	<i>Pearson Chi-Square</i>	<i>Asymp. Sig</i>	<i>Chi-Square Tabel</i>	Partisipasi Terhadap Sumur Komunal
1	Jenis Kelamin	1.018	0.313	3.841	Tidak berhubungan
2	Kelompok Usia	16.952	0.049	16.919	Berhubungan
3	Agama	1.037	0.309	3.841	Tidak berhubungan
4	Suku	13.817	0.017	11.070	Berhubungan
5	Lamanya Tinggal	0.041	0.839	3.841	Tidak berhubungan
6	Pekerjaan	1.602	0.206	3.841	Tidak berhubungan
7	Lama Waktu Bekerja	0.683	0.409	3.841	Tidak berhubungan
8	Pendidikan Terakhir	2.097	0.836	11.070	Tidak berhubungan
9	Penghasilan	1.486	0.223	3.841	Tidak berhubungan
10	Pengalaman Mengelola Sumur Komunal	12.6	0	3.841	Berhubungan
11	Keahlian Memelihara Sumur Komunal	Tidak dapat dianalisis	Tidak dapat dianalisis	Tidak dapat dianalisis	Tidak dapat dianalisis
12	Kebutuhan Berpartisipasi	84	0	3.841	Berhubungan
13	Mengharapkan Imbalan	Tidak dapat dianalisis	Tidak dapat dianalisis	Tidak dapat dianalisis	Tidak dapat dianalisis
14	Jarak Rumah dengan Sumur Komunal	2.954	0.339	7.815	Tidak berhubungan

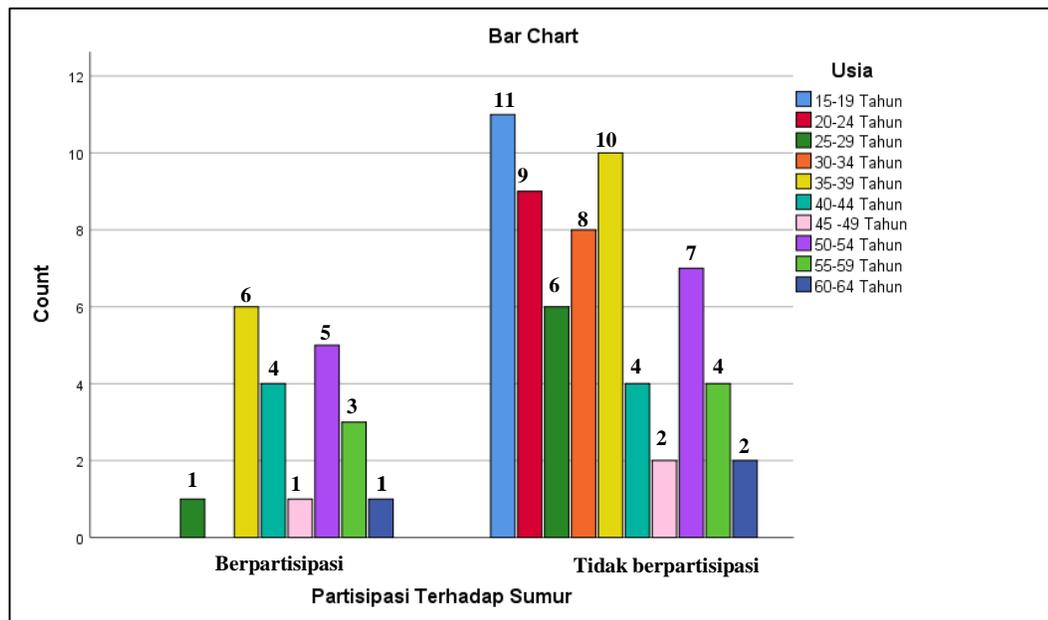
Sumber: Penulis, 2020

Dari 14 variabel yang di uji terdapat 2 variabel yang tidak dapat di analisis karena data bersifat homogen, variabel tersebut adalah keahlian memelihara sumur komunal dan variabel mengharapkan imbalan. Sementara untuk variabel yang tidak memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat adalah jenis kelamin, agama, lamanya tinggal, pekerjaan, lama waktu bekerja, pendidikan terakhir, penghasilan dan jarak rumah. Dan untuk variabel yang memiliki hubungan dengan partisipasi terhadap sumur komunal terdapat 4 variabel yaitu kelompok usia,

suku, pengalaman mengelola sumur dan kebutuhan berpartisipasi. Untuk memperjelas maka akan jabarkab secara lebih rinci mengenai 4 variabel yang berhubungan dengan partisipasi yaitu kelompok usia, suku, pengalaman mengelola sumur dan kebutuhan berpartisipasi.

a. Variabel Usia

Hubungan partisipasi terhadap sumur komunal dengan usia akan ditampilkan dalam bentuk *bar chart* berikut.



Sumber: Penulis, 2020

Gambar 2. Hubungan Partisipasi Terhadap Sumur Komunal dengan Usia

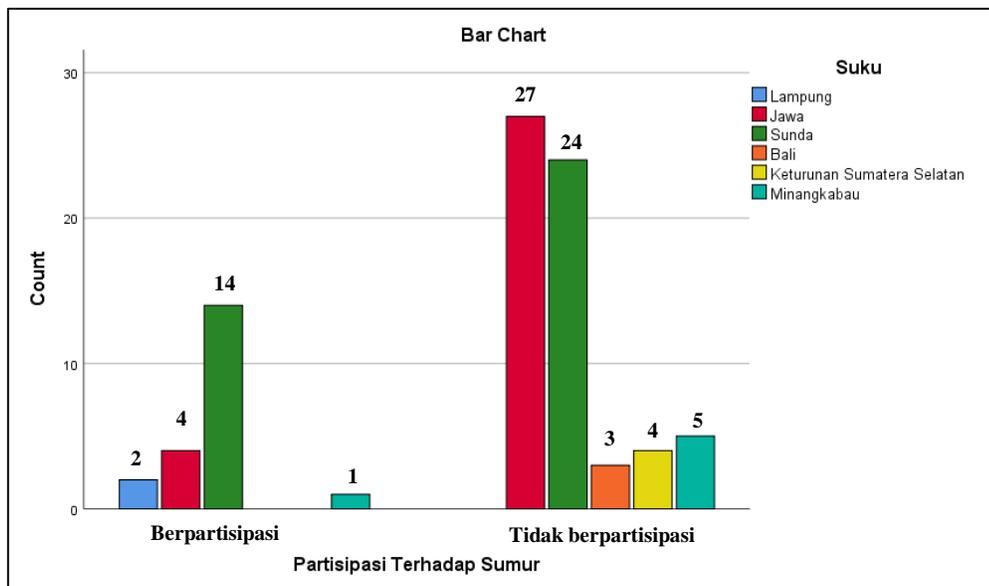
Gambar di atas merupakan *bar chart* dari partisipasi terhadap sumur komunal dengan usia. Untuk usia 15-19 tahun (warna biru muda) dari total 11 orang tidak satupun yang ikut berpartisipasi. Sama halnya dengan usia 20-24 tahun (berwarna merah) dari total 9 orang juga tidak satupun yang ikut berpartisipasi. Usia 25-29 tahun (berwarna hijau tua) dari total 7 orang yang berpartisipasi hanya 1 orang. Usia 30-34 tahun (berwarna jingga) dari total 8 orang, tidak satupun yang berpartisipasi. Usia 35-39 tahun (berwarna kuning) dari total 16 orang, 6 diantaranya berpartisipasi. Usia 40-44 tahun (berwarna hijau toska) dari total 8 orang, sebagian atau 4 orang diantaranya berpartisipasi. Usia 45-49 tahun (berwarna merah jambu) dari total 3 orang, 1 diantaranya berpartisipasi. Usia 50-54 tahun (berwarna ungu) dari total 13 orang, terdapat 5 orang yang berpartisipasi. Usia 55-59 tahun (berwarna hijau muda) dari total 7 orang, terdapat 3 orang yang berpartisipasi. Dan untuk usia 60-64 tahun (berwarna biru tua) dari total 3 orang, terdapat 1 orang yang berpartisipasi.

Jumlah pelanggan yang berpartisipasi pada kelompok usia 40-44 tahun, 55-59 tahun dan kelompok usia 50-54 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Menurut Mulya et.al (2016), sikap dan perilaku seseorang dalam memutuskan untuk berpartisipasi

dalam suatu kegiatan, memiliki hubungan dengan umurnya. Berdasarkan hasil persentase tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok usia 40-44 tahun, 55-59 tahun dan kelompok usia 50-54 memiliki partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh mereka yang berusia menengah ke atas memiliki keterikatan moral dan norma terhadap lingkungan sekitar dan cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka dari kelompok usia lainnya, selain itu usia tersebut merupakan usia yang matang dan biasanya sudah memiliki keluarga sehingga mereka memiliki kebutuhan akan konsumsi air minum dan cenderung ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan sumur komunal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulya et.al (2016) bahwa ada hubungan yang signifikan antara partisipasi dengan kelompok umur. Pada kelompok umur menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih dalam, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka dari kelompok lainnya yang berumur relatif muda.

b. Variabel Suku

Hubungan partisipasi terhadap sumur komunal dengan suku akan ditampilkan dalam bentuk *bar chart* berikut.



Sumber: Penulis, 2020

Gambar 3. Hubungan Partisipasi Terhadap Sumur Komunal dengan Suku

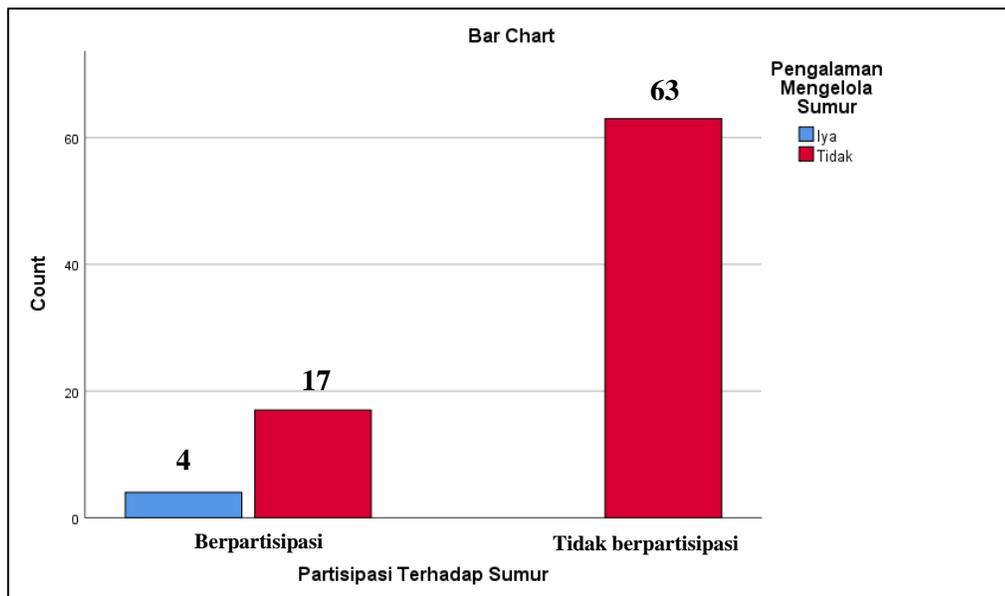
Gambar di atas merupakan *bar chart* dari partisipasi terhadap sumur komunal dengan suku. Terdapat 6 jenis suku di Kelurahan Kaliawi Persada yaitu suku Lampung, Jawa, Sunda, Bali, Keturunan Sumatera Selatan dan Minangkabau. Untuk suku Lampung (berwarna biru) dari total 2 orang semuanya ikut berpartisipasi, sementara untuk suku Jawa (berwarna merah) dari total 31 orang hanya terdapat 4 orang yang berpartisipasi, untuk suku Sunda (berwarna hijau) dari total 38 hanya 14 orang yang ikut berpartisipasi, suku Bali (berwarna jingga) dari total 3 orang semuanya tidak berpartisipasi, dan untuk suku Keturunan Sumatera Selatan

(berwarna kuning) dari total 4 orang semuanya tidak berpartisipasi, sementara untuk suku Minangkabau (berwarna hijau *tosca*) dari 6 orang hanya terdapat 1 orang yang berpartisipasi.

Jika dilihat dalam persentase, diketahui bahwa pelanggan yang bersuku Lampung semuanya berpartisipasi, sedangkan untuk suku Jawa 12.90% partisipasi, suku Sunda 36.842% partisipasi, sementara untuk suku Bali dan Keturunan Sumatera Selatan tidak ada yang berpartisipasi dan untuk suku Minangkabau 16,666% partisipasi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pelanggan dengan suku Lampung kecenderungan berpartisipasi lebih tinggi dibandingkan dengan suku lainya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulya et.al (2016), yang menyatakan bahwa masyarakat dengan suku asli disuatu lingkungan tertentu akan memiliki wawasannya tentang nilai dan norma yang berlaku disuatu lingkungan itu, pemahaman akan nilai dan norma yang semakin kuat menjadikan seseorang akan lebih adaptif dan arif terhadap setiap perubahan ataupun pembangunan yang terjadi dilingkungannya. Oleh sebab itu suku Lampung yang merupakan suku asli di Kelurahan Kaliawi Persada memiliki kecenderungan berpartisipasi lebih tinggi terhadap sumur bor komunal dibandingkan dengan suku lainnyaa.

c. Variabel Pengalaman Mengelola Sumur Komunal

Hubungan partisipasi terhadap sumur komunal dengan pengalaman mengelola sumur komunal akan ditampilkan dalam bentuk *bar chart* berikut.



Sumber: Penulis, 2020

Gambar 4. Hubungan Partisipasi Terhadap Sumur Komunal dengan Pengalaman Mengelola Sumur

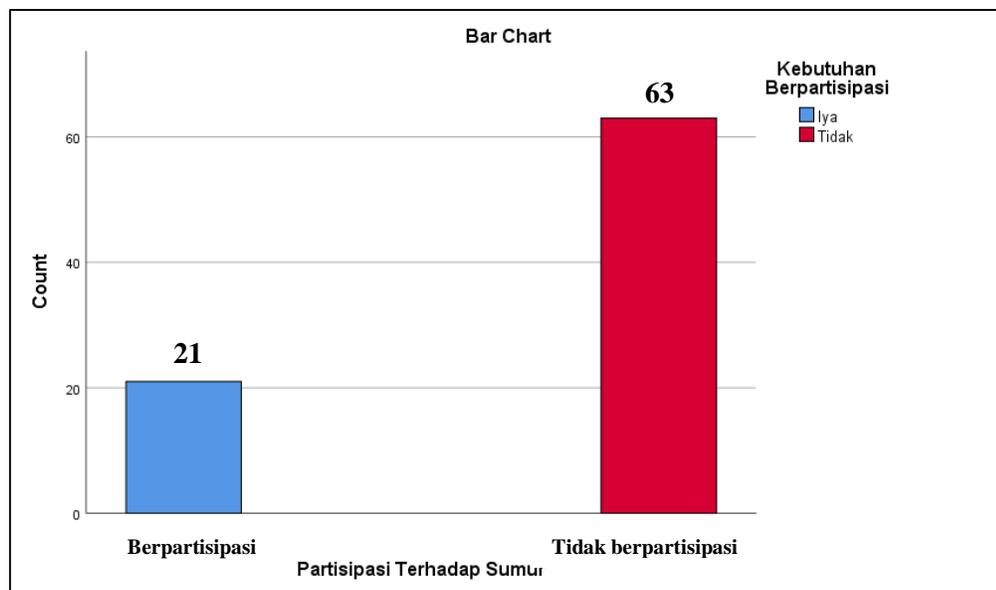
Gambar di atas merupakan *bar chart* dari partisipasi terhadap sumur komunal dengan pengalaman mengelola sumur komunal. Mayoritas pelanggan tidak memiliki pengalaman dalam mengelola sumur komunal (berwarna merah), sedangkan hanya beberapa pelanggan saja yang memiliki pengalaman mengelola sumur komunal (berwana biru). Untuk pelanggan yang

memiliki pengalaman mengelola sumur komunal, dari total 4 orang semuanya berpartisipasi terhadap sumur komunal, sementara untuk pelanggan yang tidak mempunyai pengalaman mengelola sumur komunal, dari total 80 orang hanya terdapat 17 orang yang ikut berpartisipasi.

Pelanggan yang memiliki pengalaman dalam mengelola sumur komunal memiliki kecenderungan berpartisipasi lebih tinggi atau semuanya ikut berpartisipasi terhadap sumur komunal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Surotinojo (2009), yang menyatakan bahwa pengalaman memelihara sumur komunal secara tidak langsung akan membuat masyarakat dapat memahami mengenai bentuk partisipasi dan tahap-tahap pembangunan sumur komunal. Tabel di atas memperlihatkan bahwa semua masyarakat/pelanggan yang memiliki pengalaman mengelola sumur komunal ikut berpartisipasi, hal ini disebabkan oleh pengetahuan masyarakat/pelanggan mendorong mereka untuk ikut berpartisipasi pada proses pembangunan sumur bor komunal yang ada dilingkungan rumahnya.

d. Variabel Kebutuhan Berpartisipasi

Hubungan partisipasi terhadap sumur komunal dengan kebutuhan berpartisipasi akan ditampilkan dalam bentuk *bar chart* berikut.



Sumber: Penulis, 2020

Gambar 5. Hubungan Partisipasi Terhadap Sumur Komunal dengan Kebutuhan Berpartisipasi

Gambar di atas merupakan *bar chart* dari partisipasi terhadap sumur komunal dengan kebutuhan berpartisipasi. Terdapat 2 kategori yaitu pelanggan yang memiliki kebutuhan berpartisipasi (berwarna biru) dan pelanggan yang tidak memiliki kebutuhan untuk berpartisipasi (berwarna merah). Jika dilihat gambar di atas total pelanggan berjumlah 84 orang, pelanggan yang berpartisipasi sejalan dengan pelanggan yang memiliki kebutuhan berpartisipasi yaitu sama-sama 21 orang, sementara untuk pelanggan yang tidak berpartisipasi juga sejalan dengan pelanggan yang tidak memiliki kebutuhan partisipasi.

Pelanggan yang mempunyai kebutuhan akan air bersih memiliki kecenderungan berpartisipasi lebih tinggi (semuanya berpartisipasi) dibandingkan dengan masyarakat yang tidak memiliki kebutuhan akan air bersih. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djono (2011), yang menyatakan bahwa suatu kebutuhan tertentu masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi dalam sebuah pembangunan. Jika dilihat pada tabel diatas pelanggan yang memiliki kebutuhan berpartisipasi semuanya berpartisipasi pada pembangunan sumur komunal, kebutuhan pelanggan tersebut adalah memperoleh air minum sehingga dengan adanya pembangunan sumur bor komunal, masyarakat/pelanggan menjadi antusias dan berpartisipasi dalam pembangunan sumur bor komunal.

KESIMPULAN

Dari hasil survei di lapangan data menunjukkan bahwa partisipasi pelanggan dengan 14 variabel yaitu jenis kelamin, usia, agama, suku, lamanya tinggal, pekerjaan, pendidikan terakhir, pengalaman mengelola sumur komunal, keahlian memelihara sumur komunal, kebutuhan berpartisipasi dan mengharapkan imbalan serta jarak rumah pelanggan dengan sumur komunal. Untuk variabel yang ada hubungan dengan partisipasi pelanggan adalah usia, suku dan pengalaman dalam mengelola sumur komunal. Sementara untuk variabel yang tidak ada hubungan dengan partisipasi adalah jenis kelamin, agama, lamanya tinggal, pekerjaan, lama waktu bekerja, pendidikan terakhir dan penghasilan. Sehingga dengan kata lain dari teori teori dan faktor-faktor yang telah dirumuskan sebelumnya tidak semua memiliki keterkaitan atau memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap sumur komunal di Kelurahan Kaliawi Persada. Variabel yang memiliki hubungan dengan partisipasi pelanggan yaitu, variabel kebutuhan berpartisipasi, variabel usia, variabel suku dan pengalaman dalam mengelola sumur komunal, dan variabel yang memiliki kekuatan hubungan yang paling tinggi adalah variabel kebutuhan berpartisipasi yang jika dilihat berdasarkan hasil uji *creamers V* adalah sebesar 1 atau memiliki kekuatan hubungan atau korelasi sempurna. Variabel-variabel ini perlu di intervensi lebih lanjut kedepannya agar variabel dapat menjadi alat dalam meningkatkan partisipasi pelanggan terhadap sumur bor komunal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djono, Trimo Pamudji. 2011. Analisis Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan. *Tesis*. Program Pascasarjana Program Studi Kajian Ilmu Lingkungan Hidup, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mulya, Djaya et al. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat dan Manfaat Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal Katalogis*. Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako. Palu Sulawesi Tengah.
- Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum*. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor: 27/PRT/M/2016.
- Purnomo, Singgih. (2014). Koefisien Korelasi Creamer dan Koefisien Korelasi Phi Serta Penerapannya. *Skripsi*. Program Studi Matematika Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Sastavyana, Saskya. 2010. Penentuan Model Sistem Penyediaan Air Minum Perdesaan yang Berkelanjutan di Kabupaten Subang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Bandung.
- Sudarmadji. (2001). Rehabilitasi Hutan Mangrove dengan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ilmu Dasar*. Vol. 2 No.2. 68 -71.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta : Bandung
- Surotinojo, Ibrahim. 2009. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (SANIMAS) di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo. *Tesis*. Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Zulkipli, Muhammad Irfan. 2009. Kajian Hubungan Pekerjaan Pada Zona Industri Terhadap Indikator Kesejahteraan Penduduk Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang. Tugas Akhir. Fakultas Teknik Universitas Pasundan. Bandung, Jawa Barat.